

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya di setiap negara di seluruh dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakatnya dengan melalui pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan berdasarkan besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.² Pertumbuhan ekonomi memiliki makna yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang mengakibatkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang diikuti oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Dalam pengambilan suatu kebijakan pembangunan, pemerataan distribusi pendapatan sering menjadi perhatian penting pemerintah demi keberhasilan perekonomian negara. PDRB perkapita dijadikan sebagai alat

² Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2019), Hal. 80.

untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. PDRB perkapita diperoleh berdasarkan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan pada suatu periode. PDRB perkapita dikatakan sebagai indikator kesejahteraan penduduk karena semakin besar nilai PDRB perkapita suatu wilayah berarti memiliki potensi sumber penerimaan daerah yang besar karena pendapatan masyarakat juga semakin meningkat.

Angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan produksi: jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/provinsi dalam jangka waktu tertentu; kedua, pendekatan pendapatan: balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu; ketiga, pendekatan pengeluaran: penjumlahan semua komponen permintaan akhir.³

Sepanjang tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 besarnya Produk Domestik regional Bruto (PDRB) perkapita Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 sebesar -4,40 persen dimana sebelumnya pada tahun 2019 nilainya sebesar 4,88 persen. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,86 persen. Menurut teori Kuznets bahwa dalam jangka pendek ada korelasi positif antara pertumbuhan pendapatan per kapita dengan disparitas pendapatan. Namun dalam jangka panjang hubungan antara pendapatan perkapita dan disparitas pendapatan menjadi korelasi yang negatif.

³ Badan Pusat Statistik, "Produk domestik regional Bruto."

Pembangunan manusia merupakan kontributor dari stabilnya proses pertumbuhan ekonomi dan tidak hanya berkontribusi terhadap tujuan fundamental pembangunan, tetapi juga sebagai faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu.⁴

Sebagai syarat pemenuhan kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas modal manusia pertumbuhan ekonomi menyediakan tingkat pendapatan yang tinggi. Stabilnya tingkat pertumbuhan ekonomi akan menciptakan efek repetisi jangka panjang yang penting dalam peningkatan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan sebagai instrumen pembesar kapasitas pemerintah dalam penyediaan fasilitas sosial, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor input sekaligus tujuan utama dari proses pembangunan.⁵ Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun secara nominal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu daerah. Sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak

⁴ Ryan Ezkiriando and Muhammad Findi Alexandi, "Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 2, no. 1 (2018): 14–29.

⁵ Ibid.

dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam kurun waktutertentu berdasarkan pada beberapa indikator seperti pendapatannasional, pendapatan perkapita, jumlahtenaga kerja yang lebih tinggi dari jumlah pengangguran dan penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian negara tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.⁶

Kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat suatu daerah dapat diketahui dari pemerataan pendapatannya. Pemerataan pendapatan dalam masyarakat akan menciptakan pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, mengentaskan

⁶ Yuyun, Siti, *Pengaruh Pendidikan , Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pengembangan Teknologi Informasi Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2021*, Volume 6, Journal of Management & Business, 2023, Hal 345.

kemiskinan, dan sebagainya. Begitu juga sebaliknya, perbaikan untuk tujuan pembangunan ekonomi tidak akan terwujud jika distribusi pendapatan tidak merata yang menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan.

Pendapatan perkapita yang tinggi di suatu daerah bukan jaminan semua penduduknya hidup sejahtera. Sebaliknya, negara yang pendapatan perkapitanya rendah tidak berarti semua penduduknya hidup dalam kemiskinan, namun ada sebagian yang hidup kaya. Ada dua alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan, yaitu dengan menggunakan koefisien GINI dan menggunakan kriteria bank dunia.

Koefisien GINI adalah koefisien atau angka yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Besar koefisien GINI dimulai dari 0 sampai dengan 1. Jika koefisien GINI sama dengan 0, berarti distribusi pendapatan sudah merata dengan sempurna (dengan kata lain tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan). Sebaliknya, jika koefisien GINI sama dengan 1, berarti distribusi pendapatan tidak merata secara sempurna, karena hanya satu pihak yang menerima keseluruhan dari pendapatan nasional. Selanjutnya, jika nilai koefisien GINI mendekati 0, berarti distribusi pendapatan semakin merata. Akan tetapi, jika mendekati angka 1 berarti distribusi pendapatan semakin tidak merata.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, mengenai data PDRB Perkapita yang mengalami fluktuasi dan

Pertumbuhan Ekonomi, serta pembahasan mengenai PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengaruh Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pemilihan lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur ini dikarenakan Provinsi Jawa Timur pada Tahun yang diteliti termasuk ke dalam 20 besar jumlah pengangguran tertinggi dan terdapat banyak perusahaan dan industri serta di realita kehidupan masih sangat terlihat gap antara kaum menengah ke atas dan kaum menengah ke bawah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019- 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya ketidak stabilan nilai pada PDRB perkapita akan berpengaruh pada tingkat ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2019- 2021.
2. Terjadinya peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi akan berpengaruh pada tingkat ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021.

3. Ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan perekonomian pada suatu daerah tidak stabil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan peneliti analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2019- 2021?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab semua masalah dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka terdapat tujuan yang akan peneliti capai diantaranya:

1. Untuk menganalisis dan menguji PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021.

2. Untuk menganalisis dan menguji Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisis dan menguji Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan sumber informasi maupun bisa menjadi fasilitas pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak yang hendak melaksanakan penelitian, terutama pada jalur ekonomi.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan yang lebih luas lagi bagi penulis sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dan penulisan dengan kosakata yang baik dan benar.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai gambaran tentang pengaruh PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan.

c. Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2019-2022”. Adanya penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, dimana variabel X sebagai variabel bebas (independen) yang meliputi variabel X_1 (PDRB Perkapita), variabel X_2 (Pertumbuhan Ekonomi), serta variabel Y terikat (dependen) yaitu Ketimpangan Pendapatan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memberikan batasan pada penelitian ini. Batasan penelitian itu sendiri yaitu:

- a. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur.
- b. Periode penelitian yang akan diteliti yaitu data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021.
- c. Pada penelitian ini dibatasi dengan variabel bebas X_1 (PDRB perkapita), variabel X_2 (Pertumbuhan Ekonomi), serta variabel Y (Ketimpangan Pendapatan).

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2019- 2021” tidak menyimpang dari tujuan semula dan juga tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan maka perlu adanya penegasan istilah- istilah yang meliputi:

- a. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).⁸
- c. PDRB Perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang didapat dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi di suatu wilayah pada waktu tertentu.⁹
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.¹⁰
- e. Ketimpangan Pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga menyebabkan perbedaan pendapatan yang mencolok di masyarakat.

⁷ Anton M. Moeliono, et. All, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) Hal. 664.

⁸ Bps, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha.html#subjekViewTab>

⁹ Dwi Hadya Jayani, “*PDRB per Kapita Jakarta Turun Akibat Covid-19*”, Katadata, 19 Oktober, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/09/pdrb-per-kapita-jakarta-turun-akibat-covid-19>.

¹⁰ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm. 44.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini untuk menguji pengaruh dari PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu PDRB Perkapita (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) serta 1 variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan (Y).

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu,

kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian; Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan Data; serta Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis.